

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1481-1484
e-ISSN: 2686-2964

Sosialisasi gejala covid-19 pada kader kesehatan di Padukuhan Tempelmundusaren, Kabupaten Sleman

Subhan Zul Ardi, Qonitatul Hidayah

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan Yogyakarta 55164.
Corresponding author: zulardisubhan@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Virus COVID-19 menularkan kontak dari manusia ke manusia dan telah menyebar luas dari China dan menjangkiti lebih dari 190 negara. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan permasalahan kesadaran penurunan penerapan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan). Peran satgas COVID-19 di lingkup Dusun tidak berjalan baik, informasi mengenai COVID-19 di kelurahan tidak disosialisasikan dengan baik. Sehingga ketika warga ingin mendapatkan sosialisasi COVID 19 berdasarkan media internet dan media elektronik. Kader Kesehatan di wilayah padukuhan merupakan ujung tombak dari proses sosialisasi COVID 19 terhadap warga masyarakat sekitar baik itu pada saat proses di Posyandu maupun di Posbindu sebagai sarana pengetahuan tambahan, dengan kondisi pandemi yang telah memasuki tahun ke 2 warga di Padukuhan Tempelmundusaren pun mengalami penurunan kesadaran dalam pencegahan COVID 19 dan penerapan 5 M. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan mengenai Gejala COVID-19 pada kader kesehatan di Padukuhan Tempelmundusaren, Kabupaten Sleman. Hasil yang dicapai adalah Proses sosialisasi dilakukan dengan dialog interaktif di Pendopo STP AMPTA dengan dihadiri 25 kader kesehatan diantaranya adalah kader posyandu, posbindu termasuk ketua kader meskipun hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian pelatihan dengan peningkatan pengetahuan dengan nilai 0,059 atau >0,05.

Kata kunci: COVID 19, Thermometer Gun, Pulse Oxymetri

ABSTRACT

The COVID-19 virus transmits human-to-human contact and has spread widely from China and infects more than 190 countries. Based on observations and interviews, it was found that the problem of awareness of decreasing the application of 3M (using masks, keeping a distance and staying away from crowds). The role of the COVID-19 task force in the Dusun is not going well, information about COVID-19 in the kelurahan is not properly disseminated. So when citizens want to get socialization of COVID 19 based on internet and electronic media. Health cadres in the padukuhan area are the spearhead of the COVID 19 socialization process to the surrounding community, both during the process at the Posyandu and at the Posbindu as a means of additional knowledge, with the pandemic condition which has entered its 2nd year residents in Tempelmundusaren Padukuhan also experienced a decrease in awareness in prevention of COVID 19 and implementation of 5 M. The socialization process was carried out

with interactive dialogue at the STP AMPTA Hall with the presence of 25 health cadres including the cadre leader.

Keywords : *COVID 19, Thermometer Gun, Pulse Oximeter*

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 menularkan kontak dari manusia ke manusia dan telah menyebar luas dari China dan menjangkiti lebih dari 190 negara dan beberapa wilayah lain. WHO sebagai badan kesehatan dunia kemudian memutuskan bahwa pada 12 Maret 2020 COVID-19 dinyatakan sebagai pandemik (Widiyani, 2020). Alasan utama WHO menetapkan pandemi adalah penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat sehingga menimbulkan dampak ke seluruh dunia. Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa melihat batasan usia. (Elsarika, et al., 2020). Virus ini dapat menular dengan mudah melalui kontak dengan penderita, yang memiliki gejala. Gejala virus corona sendiri antara lain adalah batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak nafsu makan. Ada perbedaan dengan influenza, virus corona dapat berkembang cepat sehingga berakibat pada infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi tersebut terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Ismafauzi, 2020). Penularan untuk virus corona ini sendiri sangat cepat dari awal mulanya ditemukan 5 kasus di tanggal 18 Desember sampai dengan 29 Desember 2019 kemudian berkembang pesat sampai dengan tanggal 9 Februari 2021 adalah 103,9 juta kasus di dunia (Miranti, 2021).

Permasalahan tersebut sama halnya terjadi di Indonesia. Masyarakat yang beraktifitas mulai menurun kesadarannya akan pentingnya pencegahan dengan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan). Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat mulai enggan menggunakan masker terutama di Kabupaten Sleman sebagai wilayah no 2 tertinggi angka kasus COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta diperlihatkan dari data Jumlah total orang yang terkonfirmasi positif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkonfirmasi 25.033 kasus dan untuk wilayah Sleman terkonfirmasi 9.133 kasus dan kecamatan Depok terkonfirmasi dengan jumlah 1.642 kasus (DinasKesehatanDIY, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ,masyarakat yang beraktifitas mulai menurun kesadarannya akan pentingnya pencegahan dengan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan). Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat mulai enggan menggunakan masker, masih ada kerumunan di rumah makan, beberapa rumah makan tidak melakukan prosedur jaga jarak. dari informasi yang diperoleh dari wawancara dengan ketua Kader Kesehatan RW.03 di Dusun Tempelmundusaren, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman mengatakan Satgas COVID-19 di lingkup Dusun tidak berjalan baik, informasi mengenai COVID-19 di kelurahan tidak disosialisasikan dengan baik, alat deteksi dini COVID-19 ketika ada acara di Dusun tidak ada, informasi untuk pelaporan tidak diberikan sosialisasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan mengenai Gejala COVID-19 pada kader kesehatan di Padukuhan Tempelmundusaren, Kabupaten Sleman

METODE

Solusi permasalahan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan penyegaran kembali Masyarakat akan pentingnya pemahaman gejala covid terutama kepada orang tanpa gejala, gejala ringan, serta gejala berat. Pelaksanaanya dilakukan pada tanggal. 21 dan 22 Juni 2021 bertempat di pendopo STIP AMPTA. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat berjumlah 2 orang. Pelatihan yang diberikan adalah cara

penggunaan oksimetri, dan penggunaan thermogun serta sosialisasi penerapan 5M di kehidupan sehari-hari. Dalam pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Kader Kesehatan (Posyandu dan Posbindu) di Padukuhan Tempelmundusaren, Kelurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Sleman

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada proses pengabdian yang telah berlangsung di pendopo AMPTA didapatkan hasil antara lain adalah sebagai berikut menurut tabel 1 tidak terdapat perubahan yang signifikan mengenai pengetahuan tentang COVID 19 dari peserta sosialisasi COVID 19 sebesar p values sebesar 0,059 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum diberikan sosialisasi COVID 19 dan setelah dilakukan sosialisasi COVID 19. Seperti dijelaskan tabel berikut

Tabel 1. Hasil Uji Olah data

	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Mean	4,578947368	5,157895
Variance	1,479532164	1,02924
Observations	19	19
Pooled Variance	1,254385965	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	36	
t Stat	-1,593255014	
P(T<=t) one-tail	0,059923271	
t Critical one-tail	1,688297714	
P(T<=t) two-tail	0,119846543	
t Critical two-tail	2,028094001	

Berdasarkan hasil tersebut apabila nilai p value diketahui kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan antara lain dikarenakan usia dan pengalaman memiliki peran terhadap pengetahuan (Safitri & Anggraini, 2016) peserta sosialisasi COVID 19 covid 19 ini jg berjenis kelamin wanita dan dikarenakan sudah 2 tahun pandemi COVID 19 serta masif nya pemberitaan COVID 19 di surat kabar elektronik, media *whatsapp*, internet dll meningkatkan pengetahuan peserta terhadap pengetahuan tentang COVID 19, selain itu usia peserta antara lain 25-45 tahun yang artinya memiliki keinginan tahu yang tinggi. Hal ini jg diperkuat dari penelitian Badri (2020) yang hasilnya usia memiliki hubungan yang bermakna terhadap faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko Heperusisemia. (Badri, et al., 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan, kemudian informasi juga mempengaruhi terhadap pengetahuan. (Sari & Ismail, 2012)

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan tidak terdapat perubahan yang signifikan pada pengetahuan peserta dikarenakan peserta pengabdian masyarakat yang merupakan kader kesehatan memiliki pemahaman yang mencukupi tentang COVID 19 dengan nilai P Value: 0,059

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2).Kader Kesehatan Tempelmundusaren, Kapanewon Depok, Kelurahan Caturtunggal Kab. Sleman.dan 3).Posbindu Tempelmundusaren, Kapanewon Depok, Kelurahan Caturtunggal Kab. Sleman. 4)Posyandu Tempelmundusaren, Kapanewon Depok, Kelurahan Caturtunggal Kab. Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, A. P., Rosita, Y. & Peratiwi, D., 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. *Syifa Medika*, 10(2), pp. 141-148.
- DinasKesehatanDIY, 2021. *Data Terkait COVID-19 di D.I. Yogyakarta*. [Online] Available at: <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik>
- Elsarika, D., Yunida, T. & Dicky, W., 2020. Pencegahan corona virus disease 19 (covid-19) pada pedagang pasar helvetia kelurahan helvetia tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, pp. 1-10.
- Miranti, B., 2021. *Update 2 Februari 2021: Kasus COVID-19 Dunia 103,9 Juta, Indonesia Terbanyak Ke-4 di Asia*. [Online] Available at: <https://www.liputan6.com> [Diakses 9 February 2021].
- Safitri, M. & Anggraini, M. I., 2016. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I di SMA Kharismawita Tanjung Barat Jakarta Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), pp. 41- 45.
- Sari, M. S. & Ismail, 2012. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN. *ejournal.uui.ac.id*, pp. 1-9.
- Wartono, M., Puruhito, B. & Andrianto, A., 2018. KESESUAIAN TERMOMETER INFRAMERAH DENGAN TERMOMETER AIR RAKSA TERHADAP PENGUKURAN SUHU AKSILA PADA USIA DEWASA MUDA (18-22 TAHUN). *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO*, pp. 1520-1529.
- Widiyani, R., 2020. *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. [Online] Available at: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>